

Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Underweight* pada Balita dari Keluarga Petani di Kecamatan Limboto

Ni Luh Diyani Swarningsih^{1*}, Muhammad Rezky Friesta Payu², Amanda Adityaningrum³, Rini Wahyuni Mohamad⁴, Vidya Avianti Hadju⁵, Djihad Wungguli⁶, Siti Nurmardia Abdussamad⁷

^{1,2,3,7} Program Studi Statistika, Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

⁴ Jurusan Keperawatan, FOK, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

⁵ Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

⁶ Program Studi Matematika, Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

niluhdiyani0823@gmail.com

Diterima: 26-02-2026; Direvisi: 05-06-2026; Dipublikasi: 08-06-2026

Abstract

Underweight among children under five remains a public health challenge, particularly within farming household communities. Limboto District is one of the areas with a high prevalence of underweight children, with 317 cases reported in 2024 and increasing to 365 cases in 2025. This study aimed to examine the relationship between health and socioeconomic factors and the incidence of underweight among children under five from farming families in Limboto District. A cross-sectional study design was employed, with purposive sampling as the sampling technique. Data were collected through questionnaires completed by mothers or primary caregivers of the children. Data analysis was conducted using contingency tables to examine the distribution of the data and the Chi-square test to assess the association between independent variables and the occurrence of underweight. The results indicated significant associations between a history of low birth weight (LBW) ($p = 0,022$), exclusive breastfeeding history ($p = 0,041$), the mother's level of knowledge ($p = 4,081 \times 10^{-9}$), parenting patterns ($p = 2,444 \times 10^{-6}$), and household food security ($p = 5,059 \times 10^{-5}$) with underweight incidence among children under five. Meanwhile, a history of infectious diseases, maternal education level, and family income showed no significant association. In conclusion, health-related factors and caregiving practices play an important role in the occurrence of underweight among children under five from farming families, highlighting the need for more targeted nutritional education and intervention efforts.

Keywords: *Underweight; children under five; farming families; factors; contingency tables; chi square test*

Abstrak

Masalah *Underweight* pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, khususnya pada komunitas keluarga petani. Kecamatan Limboto merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi balita *underweight* yang tinggi yaitu sebesar 317 kasus pada tahun 2024 dan kembali bertambah menjadi 365 kasus pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor kesehatan dan sosial ekonomi dengan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani di Kecamatan Limboto. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional* dan teknik sampling *purposive sampling*. Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh ibu atau pengasuh utama balita. Analisis data dilakukan menggunakan tabel kontingensi untuk melihat distribusi data dan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan kejadian *underweight*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara riwayat BBLR ($p = 0,022$), riwayat ASI eksklusif ($p = 0,041$), tingkat pengetahuan ibu ($p = 4,081 \times 10^{-9}$), pola asuh ($p = 2,444 \times 10^{-6}$), dan ketahanan pangan ($p = 5,059 \times 10^{-5}$) dengan kejadian *underweight* pada balita. Sementara itu, riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kesehatan dan pola pengasuhan memiliki peran penting dalam kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani, sehingga diperlukan upaya edukasi dan intervensi gizi yang lebih terarah.

Kata Kunci: *Underweight*; balita; keluarga petani; faktor; tabel kontingensi; uji *chi square*

1. PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita hingga saat ini masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu permasalahan gizi yang masih banyak ditemukan adalah *underweight*, yaitu kondisi berat badan balita yang berada di bawah standar menurut usianya. Kondisi ini mencerminkan ketidakcukupan asupan gizi dalam jangka waktu tertentu dan dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan risiko kesakitan dan kematian pada balita (Selvianita dkk., 2021). Jika tidak ditangani secara tepat, *underweight* dapat berkembang menjadi gizi buruk dan semakin menghambat tumbuh kembang anak (Estu, 2024). Secara teoritis, kejadian *underweight* dipengaruhi oleh faktor langsung seperti asupan makanan dan penyakit infeksi, serta faktor tidak langsung yang meliputi tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, kondisi sosial ekonomi, dan ketahanan pangan rumah tangga (Nuradhiani, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, tercatat bahwa 13,9% balita di Indonesia masih berada dalam kategori *underweight*. Provinsi Gorontalo termasuk ke dalam sepuluh besar provinsi dengan prevalensi *under weight* tertinggi ($\geq 15\%$), yaitu sebesar 18,8%. Kabupaten Gorontalo berada pada peringkat pertama dengan prevalensi balita *underweight* tertinggi yaitu sebesar 20,6% pada tahun 2024 dan termasuk dalam kategori prevalensi tinggi menurut Kementerian Kesehatan RI. Salah satu wilayah dengan kasus tertinggi adalah Kecamatan Limboto yang menduduki peringkat pertama di Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo mencatat 235 kasus balita *underweight* di Kecamatan Limboto, kemudian meningkat menjadi 317 kasus pada tahun 2024, dan kembali bertambah menjadi 365 kasus berdasarkan data Puskesmas Limboto pada Mei 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah *underweight* di Kecamatan Limboto bersifat serius dan memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan hasil pra-survei, masalah *underweight* banyak ditemukan pada komunitas keluarga petani, yang meskipun secara ekonomi dinilai cukup baik, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan pangan bergizi akibat fluktuasi pendapatan dan kurangnya pengetahuan gizi (Andaresta et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan Kecamatan Limboto sebagai wilayah yang relevan untuk dikaji lebih mendalam guna memahami berbagai faktor yang berperan dalam terjadinya *underweight* pada balita.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *underweight* pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Estu, (2024), menemukan adanya hubungan antara riwayat ASI eksklusif, pola asuh, tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, serta pendapatan keluarga dengan kejadian *underweight* menggunakan uji *chi-square*. Penelitian oleh Musyaffa dkk., (2024) menganalisis hubungan antara status ASI eksklusif, penyakit infeksi, riwayat BBLR, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga dengan kejadian *underweight* menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik. Penelitian oleh Sari dkk., (2023) juga melaporkan adanya hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dan kecukupan asupan energi dengan status gizi kurang pada balita. Selain itu, Islamiah dkk., (2022) juga melaksanakan studi terkait aspek-aspek yang memengaruhi status gizi balita dalam konteks kejadian stunting. Penelitian tersebut menerapkan analisis *chi squared* dan menemukan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pengeluaran pangan rumah tangga, panjang badan saat lahir, riwayat pemberian ASI eksklusif, serta ketahanan pangan dengan kejadian stunting pada balita. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada populasi umum dan belum secara spesifik menitikberatkan pada balita yang berasal dari keluarga petani sebagai kelompok dengan karakteristik sosial ekonomi yang khas.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, yaitu keterbatasan kajian yang secara khusus mengintegrasikan faktor kesehatan dan sosial ekonomi pada balita dari keluarga petani dengan pendekatan analisis bivariat yang komprehensif. Kondisi ini menjadi penting mengingat kejadian *underweight* pada balita tidak hanya berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpotensi menurunkan perkembangan kognitif serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas anak di masa mendatang. Selain itu, keluarga petani sebagai kelompok rentan menghadapi berbagai keterbatasan, seperti fluktuasi pendapatan dan akses pangan, yang dapat memperburuk status gizi balita. Apabila tidak dikaji secara spesifik, maka intervensi yang diberikan berpotensi kurang tepat sasaran. Oleh karena itu, kebaruan pada penelitian ini adalah dengan memfokuskan kajian pada komunitas keluarga petani di Kecamatan Limboto serta menyajikan gambaran hubungan berbagai faktor kesehatan dan sosial ekonomi dengan kejadian *underweight* menggunakan statistik deskriptif, tabel kontingensi, dan uji *chi-square*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana gambaran karakteristik responden balita dari keluarga petani di Kecamatan Limboto; dan (2) apakah terdapat hubungan antara riwayat BBLR (X_1), riwayat ASI eksklusif (X_2), riwayat penyakit infeksi (X_3), tingkat pendidikan ibu (X_4), tingkat pengetahuan ibu (X_5), pendapatan keluarga (X_6), pola asuh (X_7), serta ketahanan pangan (X_8) dengan kejadian *underweight* (Y) pada balita dari keluarga petani di Kecamatan Limboto.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik responden serta hubungan antara riwayat BBLR (X_1), riwayat ASI eksklusif (X_2), riwayat penyakit infeksi (X_3), tingkat pendidikan ibu (X_4), tingkat pengetahuan ibu (X_5), pendapatan keluarga (X_6), pola asuh (X_7), serta ketahanan pangan (X_8) dengan kejadian *underweight* (Y) pada balita dari keluarga petani di Kecamatan Limboto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi bagi tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan dalam merancang program edukasi gizi dan intervensi yang lebih tepat sasaran pada komunitas petani.

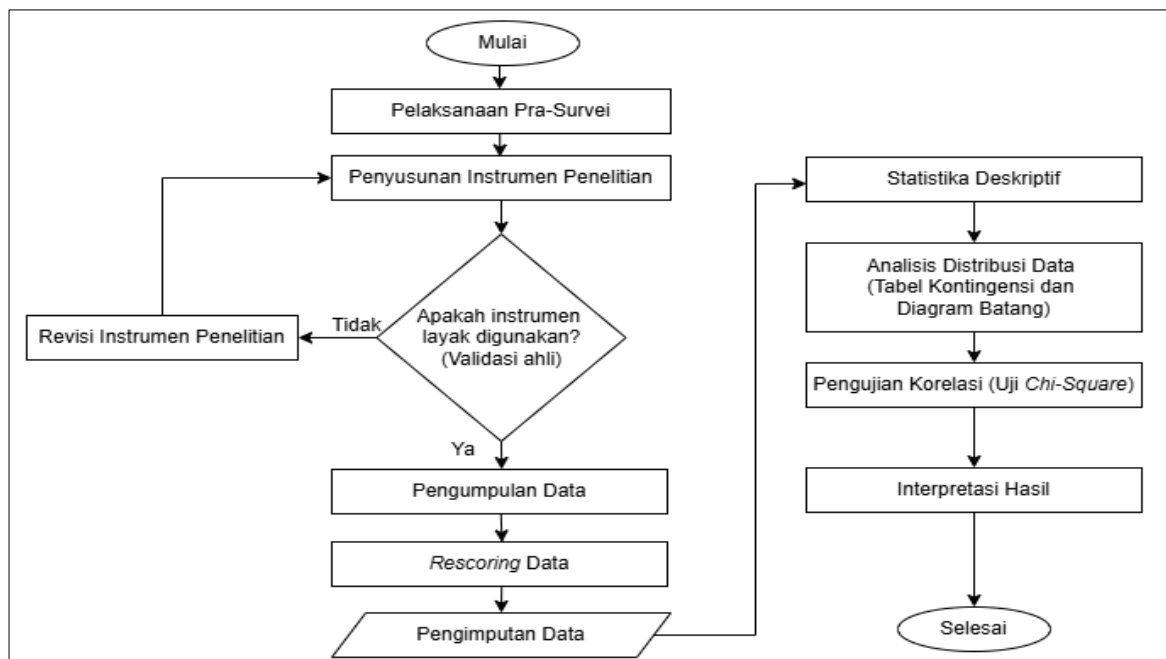
2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Kecamatan Limboto terdiri dari 14 kelurahan dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Wilayah ini dipilih karena memiliki prevalensi balita *underweight* yang tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo dan Puskesmas Limboto. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Oktober 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di 14 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, yang berjumlah 4.022 balita. Sampel penelitian berjumlah 364 balita yang ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu dengan *Purposive Sampling*.

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yang dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta mengkaji hubungan antara berbagai faktor kesehatan dan sosial ekonomi dengan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani di kecamatan Limboto. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kejadian *underweight* (Y), sementara untuk variabel independen yaitu riwayat BBLR (X_1), riwayat ASI eksklusif (X_2), riwayat penyakit infeksi (X_3), tingkat pendidikan ibu (X_4), tingkat pengetahuan ibu (X_5), pendapatan keluarga (X_6), pola asuh (X_7), serta ketahanan pangan (X_8).

Subjek dalam penelitian ini adalah balita usia 6–59 bulan yang berasal dari keluarga petani dan berdomisili di Kecamatan Limboto. Responden penelitian adalah ibu kandung atau pengasuh utama balita yang bersedia berpartisipasi dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi keluarga petani yang memiliki balita usia 6–59 bulan dan berdomisili di wilayah kecamatan Limboto, sedangkan kriteria eksklusi meliputi balita dengan kelainan kongenital atau kondisi medis tertentu yang dapat memengaruhi status gizi secara langsung.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan pra-survei untuk mengidentifikasi kondisi permasalahan gizi balita di wilayah penelitian melalui wawancara dengan pihak kecamatan, tenaga kesehatan, dan orang tua balita. Selanjutnya, peneliti menyusun dan menguji instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup variabel riwayat BBLR (X_1), riwayat ASI eksklusif (X_2), riwayat penyakit infeksi (X_3), tingkat pendidikan ibu (X_4), tingkat pengetahuan ibu (X_5), pendapatan keluarga (X_6), dan pola asuh (X_7). Penelitian ini menerapkan instrumen kuesioner baku, yaitu HFIAS (Household Food Insecurity Access Scale), untuk mengukur variabel ketahanan pangan (X_8) pada rumah tangga petani. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh ibu atau pengasuh utama balita, serta pencatatan data status gizi berdasarkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau hasil wawancara.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan proses pengolahan dan analisis. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, membuat tabel kontingensi untuk melihat distribusi kejadian *underweight* berdasarkan variabel penelitian, serta uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan kejadian *underweight*. Adapun pengolahan data dilakukan menggunakan *R-Studio*.

Alur langkah penelitian disajikan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga analisis data, yang meliputi: (1) pra-survei dan identifikasi masalah; (2) penyusunan dan uji instrumen penelitian; (3) pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi; (4) pengolahan data; dan (5) analisis data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian dalam bentuk

tabel frekuensi dan persentase; (b) penyusunan tabel kontingensi untuk melihat pola hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen; serta (c) pengujian hipotesis menggunakan uji *chi-square* pada tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara masing-masing variabel independen dengan kejadian *underweight*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan α (0,05), dimana *p-value* < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Statistika Deskriptif

Sebanyak 364 orang tua balita dari keluarga petani terlibat sebagai responden dalam penelitian ini. Seluruh ayah responden bekerja sebagai petani, dengan usia berkisar antara 24–54 tahun (rata-rata 38,2 tahun). Usia ibu berada pada rentang 22–49 tahun dengan rata-rata 35,0 tahun. Mayoritas ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga (76,1%), sedangkan sisanya bekerja sebagai petani (23,9%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu berpendidikan SD (36,3%), diikuti SMA (28,8%), Diploma/Perguruan Tinggi (20,6%), dan SMP (14,3%). Penghasilan keluarga berkisar antara Rp500.000-Rp4.400.000 per bulan dengan rata-rata Rp2.469.368. Karakteristik balita dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam diagram dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

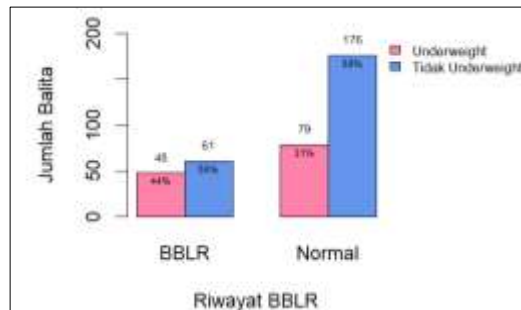


Gambar 2. Distribusi kejadian *Underweight* dan jenis kelamin balita

Berdasarkan **Gambar 2**, karakteristik balita menunjukkan bahwa 129 balita (35,4%) termasuk kategori *underweight*, sedangkan 235 balita (64,6%) tidak *Underweight*. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 174 balita laki-laki (47,8%) dan 190 balita perempuan (52,2%), yang menunjukkan bahwa kejadian *Underweight* masih cukup tinggi pada balita dari keluarga petani di Kecamatan Limboto.

3.1.2 Distribusi Kejadian *Underweight* Berdasarkan Faktor Kesehatan dan Sosial Ekonomi

a. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Riwayat BBLR (X_1)



Gambar 3. Distribusi antara Variabel Y dan X_1

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Gambar 3**, terlihat bahwa persentase balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* pada kelompok dengan riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 44%, sedangkan pada kelompok dengan berat badan lahir normal sebesar 31%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa balita dengan riwayat BBLR cenderung lebih banyak mengalami *underweight* dibandingkan dengan balita dari keluarga petani yang lahir dengan berat badan normal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avindharin dkk., (2024) yang mengatakan bahwa balita dengan berat badan lahir < 2500 gram lebih beresiko mengalami kejadian *underweight* dibandingkan dengan berat badan lahir ≥ 2500 gram.

b. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Riwayat ASI Eksklusif (X_2)



Gambar 4. Distribusi antara Variabel Y dan X_2

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Gambar 4**, persentase balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* pada kelompok tanpa riwayat ASI eksklusif tercatat sebesar 41,7%, sedangkan pada kelompok yang menerima ASI eksklusif sebesar 30,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian *underweight* lebih banyak ditemukan pada balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif dibandingkan dengan balita dari keluarga petani yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Estu

(2024) yang menyimpulkan bahwa balita dengan riwayat pemberian ASI tidak eksklusif memiliki risiko lebih besar mengalami *underweight*.

c. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Riwayat Penyakit Infeksi (X_3)



Gambar 5. Distribusi antara Variabel Y dan X_3

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Gambar 5**, persentase balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* pada kelompok yang memiliki riwayat penyakit infeksi tercatat sebesar 38,3%, sedangkan pada kelompok tanpa riwayat penyakit infeksi sebesar 32,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian *underweight* lebih banyak ditemukan pada balita yang pernah mengalami penyakit infeksi, seperti di are dan ISPA, dibandingkan dengan balita dari keluarga petani yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Eldrian dkk., (2023) yang menyatakan bahwa riwayat penyakit infeksi merupakan salah satu faktor langsung yang berperan dalam penurunan status gizi balita.

d. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Tingkat Pendidikan Ibu (X_4)



Gambar 6. Distribusi antara Variabel Y dan X_4

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Gambar 6**, diketahui bahwa persentase balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* paling tinggi terdapat pada kelompok ibu dengan pendidikan dasar, yaitu sebesar 41,7%. Sementara itu, pada ibu dengan pendidikan tinggi sebesar 35,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa balita dari keluarga petani yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan dasar cenderung

mengalami *underweight* dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan balita yang ibunya berpendidikan lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Musyaffa dkk., (2024) yang menyatakan bahwa balita yang diasuh oleh ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap kejadian *underweight* dibandingkan dengan balita yang memiliki ibu berprndidikan tinggi.

e. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Tingkat Pengetahuan Ibu (X_5)



Gambar 7. Distribusi antara Variabel Y dan X_5

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Gambar 7**, proporsi tertinggi balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* ditemukan pada kelompok ibu dengan tingkat pengetahuan rendah, yakni sebesar 54,2%. Sebaliknya, persentase kejadian *underweight* pada kelompok ibu dengan tingkat pengetahuan sedang tercatat sebesar 23,8%, sedangkan pada kelompok ibu dengan Tingkat pengetahuan baik sebesar 20%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa balita dari keluarga petani yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan kurang cenderung lebih banyak mengalami *underweight* dibandingkan dengan balita yang ibunya memiliki tingkat pengetahuan cukup maupun baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karimah & Nurhamidi (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu yang tinggi tentang gizi balita menjadikan lebih memahami kebutuhan gizi balita dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang masih rendah.

f. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Pendapatan Keluarga (X_6)



Gambar 8. Distribusi antara Variabel Y dan X_6

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Gambar 8**, diketahui bahwa persentase balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* pada kelompok keluarga dengan pendapat atan rendah sebesar 39,2%, sedangkan pada kelompok keluarga dengan pendapatan tinggi sebesar 29,4%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa balita dari keluarga petani dengan pendapatan rendah cenderung lebih banyak mengalami *underweight* dibandingkan dengan balita dari keluarga petani yang berpendapatan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Kamaruddin dkk., (2024), yang menyimpulkan bahwa keterbatasan pendapatan rumah tangga menjadi salah satu kendala utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang memadai dan bergizi.

g. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Pola Asuh (X₇)



Gambar 9. Distribusi antara Variabel Y dan X₇

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Tabel 8** dan **Gambar 9**, diketahui bahwa persentase balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* paling tinggi terdapat pada kelompok ibu dengan pola asuh kurang, yaitu sebesar 49,4%. Sementara itu, pada ibu dengan baik sebesar 27,5%. Berdasarkan hasil tersebut, balita dari keluarga petani yang diasuh oleh ibu dengan pola asuh kurang menunjukkan proporsi kejadian *underweight* yang lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang diasuh dengan pola asuh baik. Temuan ini selaras dengan penelitian Azkia dkk., (2023) yang menyimpulkan bahwa kualitas pola asuh yang semakin baik berkontribusi terhadap peningkatan status gizi balita.

h. Distribusi Variabel Kejadian *Underweight* (Y) dengan Variabel Ketahanan Pangan (X₈)



Gambar 10. Distribusi antara Variabel Y dan X₈

Berdasarkan hasil yang disajikan pada **Gambar 10**, diketahui bahwa persentase balita dari keluarga petani yang mengalami *underweight* paling tinggi terdapat pada kelompok keluarga dengan ketahanan pangan rawan pangan berat, yaitu sebesar 45,9%. Sementara itu, pada keluarga dengan ketahanan pangan tahan pangan sebesar 25,3%. Dengan demikian, balita dari keluarga petani yang berada pada kondisi rawan pangan berat menunjukkan kecenderungan kejadian *underweight* yang lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang berasal dari rumah tangga petani dengan kondisi tahan pangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Islamiah dkk., (2022) yang menyatakan bahwa rumah tangga yang tergolong tahan pangan memiliki akses pangan yang memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, sehingga lebih mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita.

3.1.3 Uji Korelasi

Korelasi antara faktor kesehatan dan sosial ekonomi dengan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani di kecamatan Limboto dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil ujinya dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji *Chi-square*

Variabel	Kategori	<i>p-Value</i>	Keterangan
Riwayat BBLR (X_1)	1. BBLR 2. Normal	0,022	Signifikan
Riwayat ASI Eksklusif (X_2)	1. Tidak Eksklusif 2. Eksklusif	0,041	Signifikan
Riwayat Penyakit Infeksi (X_3)	1. Ya 2. Tidak	0,312	Tidak Signifikan
Tingkat Pendidikan Ibu (X_4)	1. Dasar 2. Menengah 3. Tinggi	0,074	Tidak Signifikan
Tingkat Pengetahuan Ibu (X_5)	1. Kurang 2. Cukup 3. Baik	$4,081 \times 10^{-9}$	Signifikan
Pendapatan Keluarga (X_6)	1. Rendah 2. Tinggi	0,065	Tidak Signifikan
Pola Asuh (X_7)	1. Kurang 2. Cukup 3. Baik	$2,444 \times 10^{-6}$	Signifikan
Ketahanan Pangan (X_8)	1. Rawan Pangan Berat 2. Rawan Pangan Sedang 3. Tahan Pangan	$5,059 \times 10^{-5}$	Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat BBLR, riwayat ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, dan ketahanan pangan dengan kejadian *Underweight* pada balita. Sementara itu, riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

3.2 Pembahasan

Hasil uji *chi-square* pada **Tabel 10** menunjukkan nilai *p-Value* sebesar $(0,022) < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara riwayat BBLR dan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Handini dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa riwayat berat badan lahir memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, penelitian oleh (Abimayu & Rahmawati, 2023) juga menemukan bahwa BBLR merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan masalah status gizi balita, termasuk *underweight*. Hasil ini turut diperkuat oleh penelitian (Rahmadiani dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa anak dengan riwayat BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami malnutrisi. Mengingat *underweight* merupakan bagian dari indikator status gizi, maka temuan tersebut semakin memperkuat adanya hubungan antara riwayat BBLR dan kejadian *underweight*. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah memiliki cadangan energi dan zat gizi yang terbatas, sehingga lebih rentan mengalami gangguan pertumbuhan pada masa selanjutnya apabila tidak diimbangi dengan asupan gizi dan perawatan yang optimal.

Untuk variabel pemberian ASI eksklusif dan kejadian *underweight*, hasil uji *chi-square* pada **Tabel 10** menunjukkan nilai *p-Value* $(0,041) < \alpha (0,05)$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Estu (2024) yang mengatakan bahwa riwayat ASI eksklusif memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, penelitian (Fairuz SMW & Fadilah, 2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara praktik pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak ($p < 0,05$). Penelitian lain oleh (Yanti dkk., 2025) juga menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam menentukan status gizi balita. Status gizi yang dimaksud mencakup berbagai indikator, termasuk *underweight*, sehingga hasil penelitian tersebut turut memperkuat bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif berkontribusi terhadap kejadian *underweight*. ASI eksklusif berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi, protein, serta mikronutrien pada enam bulan pertama kehidupan, sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh anak.

Hasil uji *chi-square* untuk riwayat penyakit infeksi dan kejadian *underweight* pada **Tabel 10** menunjukkan nilai *p-Value* $(0,312) > \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ditemukan hubungan antara riwayat penyakit infeksi dan kejadian *Underweight* pada balita dari keluarga petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dkk., (2023) yang menyimpulkan bahwa riwayat penyakit infeksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, penelitian (Ramadhani dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa riwayat penyakit infeksi

tidak berhubungan signifikan dengan kejadian wasting pada balita. Penyakit infeksi memang dapat memengaruhi status gizi melalui penurunan nafsu makan dan gangguan penyerapan zat gizi. Namun, apabila infeksi bersifat akut, tidak berulang, dan segera ditangani, dampaknya terhadap status gizi dapat diminimalkan.

Selanjutnya, untuk pendidikan ibu dan kejadian *Underweight*, hasil uji *chi-square* pada **Tabel 10** menunjukkan nilai *p-Value* (0,074) > α (0,05). Sehingga dapat diketahui bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estu (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berhubungan dengan kejadian *underweight* pada balita dari ibu yang bekerja. Selain itu, penelitian oleh (Patiran dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita (BB/U). Pendidikan ibu sering dikaitkan dengan kemampuan dalam menerima informasi kesehatan, namun pendidikan formal tidak selalu mencerminkan pengetahuan praktis terkait gizi dan pengasuhan anak.

Sedangkan untuk tingkat pengetahuan ibu dan kejadian *underweight*, dari Hasil uji *chi-square* pada **Tabel 10** menunjukkan nilai *p-Value* ($4,081 \times 10^{-9}$) < α (0,05). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraya dkk., (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, penelitian (Ariani dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita. Hasil ini juga didukung oleh penelitian internasional (Alistina dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kejadian malnutrisi pada anak. Pengetahuan ibu mengenai gizi, pola makan, dan perawatan anak berperan langsung dalam menentukan kualitas dan kuantitas asupan gizi balita. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu menerapkan praktik pemberian makan yang tepat sesuai kebutuhan anak.

Lebih lanjut, untuk variabel pendapatan keluarga dan kejadian *underweight*, hasil uji *chi-square* pada **Tabel 10** menunjukkan nilai *p-Value* (0,065) > α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendapatan keluarga dan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah & Nurhamidi (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan keluarga tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian *underweight* pada balita. Adapun penelitian oleh (Lubis dkk., 2022) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita. Pendapatan keluarga

memengaruhi daya beli pangan, namun pendapatan yang lebih tinggi tidak selalu diikuti dengan pemanfaatan yang optimal untuk pemenuhan gizi balita.

Adapun variabel pola asuh, hasil uji *chi-square* pada **Tabel 10** menunjukkan nilai *p-Value* ($2,444 \times 10^{-6}$) $< \alpha$ (0,05). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pola asuh dan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nuraini dkk., (2025) yang menyatakan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, penelitian (Hatala dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan dan status gizi balita. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Ballarotto dkk., 2021) yang menemukan bahwa kualitas interaksi ibu dan anak saat pemberian makan berhubungan dengan status berat badan anak, di mana balita dengan berat badan kurang cenderung memiliki interaksi makan yang kurang responsif. Pola asuh yang kurang optimal dapat menyebabkan ketidakteraturan pemberian makan dan asupan gizi yang tidak mencukupi, sehingga meningkatkan risiko *underweight*.

Selain itu, pada **Tabel 10**, hasil uji *chi-square* juga menunjukkan nilai *p-Value* ($5,059 \times 10^{-5}$) $< \alpha$ (0,05) untuk variabel ketahanan pangan. Hal ini berarti terdapat hubungan secara statistik antara ketahanan pangan dengan kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2023) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna antara ketahanan pangan terhadap kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Toma dkk., 2024) juga menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga merupakan salah satu prediktor signifikan kejadian *underweight* pada balita. Ketahanan pangan mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam menyediakan pangan yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) secara umum, kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani di Kecamatan Limboto masih tergolong tinggi, yang menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada kelompok ini masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian. (2) Terdapat hubungan yang bermakna antara beberapa faktor dengan kejadian *underweight*, yaitu riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat pemberian ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu, pola asuh, serta ketahanan pangan rumah tangga. Faktor-faktor tersebut menunjukkan peran penting dalam menentukan status gizi balita.

Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian *underweight*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi lebih berkaitan dengan aspek pengetahuan ibu, praktik pengasuhan, serta ketersediaan dan akses pangan dalam rumah tangga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kecamatan Limboto dan pihak Puskesmas setempat atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal agar dapat mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara faktor kesehatan, pola pengasuhan, dan kejadian *underweight* pada balita. Selain itu, analisis multivariat dapat diterapkan untuk mengetahui faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian *underweight* pada balita dari keluarga petani.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: 1) pengumpulan data yang sebagian besar bergantung pada kuesioner sehingga berpotensi menimbulkan bias informasi; dan 2) keterbatasan waktu dan akses terhadap data sekunder yang lengkap sehingga berpotensi menjadi hambatan dalam penggalan informasi yang lebih mendalam.

7. REFERENSI

- Abimayu, A. T., & Rahmawati, N. D. (2023). Analisis faktor risiko kejadian stunted, underweight, dan wasted pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(2), 3.
- Alistina, A. D., Laili, R. D., Nagy, É., & Feith, H. J. (2025). The Importance of Socioeconomic Factors Associated with Maternal Nutrition Knowledge and Undernutrition Among Children Under Five. *Nutrients*, 17(21), 3355. <https://doi.org/10.3390/nu17213355>
- Andaresta, D. P., Retnowati, D., Fatmawati, A., & Purnomo, S. D. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Unars*, 3(1), 433–443.
- Ariani, R. Z., Lubis, H. M. L., & Andrini, N. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Posyandu Melati Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. *JURNAL IMPLEMENTA HUSADA*, 6(4), 310–317.
- Avindharin, P. D., Hikmah, A. N., & Nasrianti, C. S. (2024). Hubungan Antara Berat Badan Lahir dan Kejadian Underweight di Kelurahan Bugel, Karawaci. *JUMAGI (Jurnal Madani Gizi Indonesia)*, 1(1), 15–21.
- Azkiya, A., Farhat, Y., & Anwar, R. (2023). Pola Konsumsi Balita Dan Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Underweight Pada Balita Usia 24--59 Bulan. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 5(1), 63–74.
- Ballarotto, G., Cerniglia, L., Bozicevic, L., Cimino, S., & Tambelli, R. (2021). Mother-child interactions during feeding: A study on maternal sensitivity in dyads with underweight and normal weight toddlers. *Appetite*, 166, 105438. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105438>
- Eldrian, F., Karinda, M., Setianto, R., Dewi, B. A., & Gusmira, Y. H. (2023). Hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(1), 80–89.
- Estu, I. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Underweight pada Balita dari Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Ceper. *NUTRIZIONE-Nutrition Research and Development*

- Journal*, 4(1), 22–31.
- Fairuz SMW, A., & Fadilah, T. F. (2025). Maternal Knowledge of Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status of Children Under Two Years During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Society Medicine*, 4(1 SE-Articles), 1–7. <https://doi.org/10.71197/jsocmed.v4i1.189>
- Handini, G. C., Rakhma, L. R., & Susanti, T. (2025). Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Underweight pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. *Proceeding Seminar on Food and Dietetic*, 256–268.
- Hatala, T., Tuasikal, H., Kelrey, F., & Pangandaheng, T. (2023). Pola Asuh Orang Tua Berhubungan dengan Pertumbuhan Gizi Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 335–340. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i1.1431>
- Islamiah, W. E., Nadhiroh, S. R., Putri, E. B. P., Farapti, Christiwan, C. A., & Prafena, P. K. (2022). Hubungan Ketahanan Pangan Dengan Kejadia Stunting Pada Balita dari Keluarga Nelayan. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 83–89.
- Kamaruddin, M., Khodija, U., & Ramli, K. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan. *Ensiklopedia Of Journal*, 7(1), 125–129.
- Karimah, S., & Nurhamidi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Tingkat Pendapatan, Pola Asuh Makan, dan Ketersediaan Pangan dengan Kejadian Balita Underweight Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi (JR-Panzi) Vol*, 6(02).
- Lubis, E. S., Simanullang, A., Sinurat, B., Silaen, M., Rajagukguk, H., & Katarino, D. (2022). Status gizi balita ditinjau dari pendapatan keluarga dan pola makan. *Buletin Kedokteran & Kesehatan Prima*, 1(1), 5–8. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/bulkesprima/article/view/2441>
- Musyaffa, A., Iswarawanti, D. N., Mamlukah, M., & Badriah, D. L. (2024). Penyakit infeksi sebagai faktor determinan berat badan kurang pada balita usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 432–442.
- Nuradhiani, A. (2023). Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(2), 17–25.
- Nuraini, R., Hendarsyah, A. N., & Rahmaniar, R. (2025). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Underweight pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Cengal, Kabupaten Kuningan Tahun 2025. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 6115–6126.
- Patiran, K., Siswati, T., & Yuliati, E. (2024). Relationship between Maternal Knowledge and Nutritional Status of Children in Teluk Patipi, Fakfak. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 13(1), 72–76.
- Rahmadiani, I., Fibriana, A. I., & Azam, M. (2024). Low Birth Weight is Related to Stunting Incidents: Indonesian Nutrition Status Survey Data Analysis. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2024.06.10.24308684>
- Ramadhani, F., Ali, E., Sillehu, S., Soesanti, I., & Pakaya, R. (2025). DETERMINANTS OF WASTING AMONG CHILDREN AGED 12--59 MONTHS: A COMMUNITY-BASED STUDY IN THE TIBAWA HEALTH SERVICE AREA, INDONESIA. *Jurnal Kesehatan Ar Rahma*, 3(1), 11–24.
- Sari, H. P., Sulistyning, A. R., Farida, F., & others. (2023). Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Keragaman Pangan, Asupan Makan, dan Penyakit Infeksi Sebagai Faktor Risiko Gizi Kurang pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *GIZI INDONESIA*, 46(2), 195–206.
- Selvianita, D., Sudiarti, T., & others. (2021). Asupan Energi Sebagai Faktor Dominan Kejadian Underweight pada Balita Di Kabupaten Bogor. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 169–178.
- Suraya, R., Arika, R., & Khairunisa, J. (2024). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Asupan Energi dengan Kejadian Underweight pada Balita di Desa Denai Sarang Burung. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*, 2(1), 30–36.
- Toma, T. M., Andargie, K. T., Alula, R. A., Kebede, B. M., Temesgen, K., & Guyo, T. G. (2024). Underweight and Predictors Among Children Aged 6-59 Months in South Ethiopia. *International Journal of Public Health*, 69, 1606837.

<https://doi.org/10.3389/ijph.2024.1606837>

Yanti, R., Faridah, U., & Jauhar, M. (2025). Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status of Toddlers in a Community Health Center. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 3, 85–93. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v3i2.373>